

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak melupakan jasa para pahlawannya. Untuk mengenang jasa para pahlawan tentunya harus mengenal lebih dalam mengenai sejarah kehidupan perjuangannya. Maka sebagai pendidik dan pengajar perlu mengajarkan peserta didik tentang perjuangan para pahlawan pada zaman dahulu dengan melalui pembelajaran sejarah. Pendidikan dan pengajaran yang formal terdapat di sekolah melalui proses belajar. Pengertian belajar menurut Slameto (2003:13) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan arti, dimana belajar bukan hanya bicara mengenai hasil, tetapi juga proses dalam pencapaiannya. Proses dapat berlangsung melalui beberapa pengalaman, sehingga akan terjadi sebuah modifikasi tingkah laku dari sebelumnya.

Selain proses menuju hasil yang baik, belajar juga dapat diartikan sebagai upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa. (Hamdani, 2011: 72). Maksudnya belajar merupakan upaya untuk mengatasi keragaman minat dan bakat siswa menjadi suatu informasi yang akan masuk kepada peserta didik sehingga mampu mengoptimalkan pembangunan karakter. Optimalisasi peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia dapat dilakukan melalui peningkatan mutu pendidikan dan terus menerus memperbaharainya dengan berbagai penelitian yang komprehensif, sehingga interaksi belajar dan mengajar dapat berjalan optimal. Pembangunan karakter ini berkesinambungan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang selain mempunyai ilmu tetapi juga berakhlak yang baik. Dalam membangun karakter bangsa, dapat dioptimalkan pada mata pelajaran sejarah. Urgensi dari pendidikan sejarah itu sendiri adalah untuk merefleksikan peristiwa yang telah lampau untuk diambil hikmahnya, supaya kejadian tersebut tidak terulang kembali.

Pelajaran sejarah di sekolah merupakan pelajaran yang sangat penting, sebab pelajaran sejarah mengandung nilai dari peristiwa masa lalu untuk memberikan pelajaran di masa depan yang lebih baik lagi. Selain itu dengan mempelajari sejarah dapat menumbuhkan rasa nasionalisme siswa dari peristiwa para pahlawan yang telah dipelajari. Demikian begitu pentingnya mempelajari sejarah. Namun ada yang menjadi opini siswa yang menyebutkan bahwa sejarah merupakan pelajaran yang harus dihafal, pendapat ini juga dikemukakan oleh seorang ahli pendidikan yaitu (Partington, 1980: 36) menuliskan, sejarah sangat didominasi oleh hafalan. Karena ada fakta yang penting dalam peristiwa sejarah sehingga perlu dihafal.

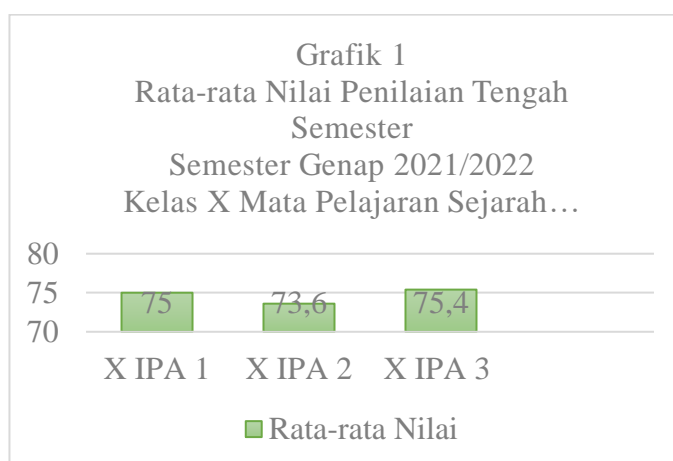
Kemampuan tulis menulis menjadi standar indeks sumber daya manusia, *transfer* peristiwa bersejarah dilakukan dengan cara oral, yaitu melalui cerita dari Bapak Ibu atau dari siapa saja yang berusia lebih tua. Cara itu dinamakan sebagai mendongeng. Proses seperti itu bagus untuk memperkuat karakter, namun asupan kognisinya kurang sebab dilakukan secara tidak sistematis dan lebih menekankan pada aspek kualitatif dari pada kuantitatif seperti penggunaan waktu sering disebut kata “dahulu” dan tidak merujuk pada tanggal ataupun bulan. Padahal, sistem pelajaran saat ini tidak hanya menekankan pada aspek oral saja, tetapi juga harus sistematis.

Kenyataan di atas menjadikan pelajaran sejarah hanya sebatas dongeng sehingga mata pelajaran sejarah sering dikeluhkan. Kurang lebih yang membuat pelajaran sejarah dikeluhkan karena model pengajarannya. Model yang monoton itu terlihat pada hafalan. Hafalan yang ada pada pelajaran sejarah tampak rumit, sebab selain perlu menghafalkan nama-nama tokoh, tempat kejadian juga waktu kejadiannya. Dari materi yang kurang bisa dihafal oleh siswa ini akan memengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Karena proses belajar mengajar merupakan faktor utama penentu dari hasil belajar. Adapun pengertian hasil belajar menurut Mardianto (2012: 14) hasil belajar adalah suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar atau. Proses belajar mengajar yang baik diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada hasil belajar siswa. Jika disimpulkan pengertian belajar merupakan

proses penerimaan informasi yang sebelumnya belum diketahui oleh peserta didik menjadi tahu sehingga akan meningkatkan kualitas berfikirnya siswa dari pengalamannya tersebut. Maka, seiring berjalannya proses maka akan kuat juga nilai karakternya.

Hasil belajar sejarah esensinya untuk menggali nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah. Bukan hanya angka yang menjadi tolak ukur dari pembelajaran sejarah tersebut, tapi diharapkan siswa mampu mencapai tujuan untuk menggali nilai yang terkandung dalam peristiwanya. Sehingga siswa bukan hanya belajar sejarah, tapi belajar dari sejarah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Terpadu Darussalam pada tanggal 11 Februari 2022 diperoleh kesimpulan bahwa pada umumnya proses pelaksanaan pembelajaran sejarah di kelas X menghasilkan nilai sejarah siswa kurang mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Hal ini tentunya berawal dari perhatian siswa yang kurang ketika pembelajaran. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Berikut rata-rata nilai yang sejarah Indonesia kelas X SMA Terpadu Darussalam pada Penilaian Tengah Semester genap :



Grafik 1 Rata-rata Nilai Penilaian Tengah Semester

Masalah yang cukup spesifik dalam pembelajaran sejarah tersebut di atas, disebabkan karena strategi dan tujuan dalam mengajar sejarah yang kurang jelas, misalakan guru menyajikan materi hanya dengan menyampaikan rangkaian tahun, angka, tokoh, tempat secara kurang inovatif sehingga tidak heran jika pelajaran sejarah dianggap menjemukan. Sehingga hasil dari pembelajaran akan menurun karena kurang hafalnya materi yang dipelajari dan itu disebabkan oleh kurangnya

perhatian dari siswa itu sendiri. Maka dari itu, kendala tersebut dapat diperbaiki dengan memperhatikan model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran yang kurang menarik dapat mengurangi intensitas perhatian seorang siswa. Sedangkan perhatian merupakan awal tahapan dalam belajar (Romi, 2008: 9) Seorang pendidik harus mampu menarik kembali perhatian siswanya dalam belajar yaitu dengan memperbaharui metode pembelajarannya atau media yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut Gide (2018: 6) mengemukakan bahwa pentingnya model pembelajaran akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Jika motivasi belajar sudah ada, perhatian dalam belajar akan tertarik maka hasil dari belajar sejarah pun akan meningkat.

Salah satu bentuk upaya untuk menjadi solusi dalam mengatasi hasil belajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *mnemonic* dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Mnemonic* ini merupakan pemacu ingatan atau alat untuk mengingat. Secara istilah istilah *mnemonic* ini sudah ada sejak zaman Yunani dan Romawi kuno, yaitu sebuah strategi untuk membantu mereka dalam mengingat informasi, untuk membuat penoton berkesan saat mereka berdebat atau berpidato. *Mnemonic* sebagai alat yang mengacu pada teknik mengingat dengan menggunakan alat ugkit atau centolan-centolan dalam menghafal suatu pengetahuan teori atau praktik sehingga dapat memudahkan dalam proses pembelajaran (Asahan, 2018: 3).

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Baiq Wanda Rahmatia, jurusan ilmu pendidikan Universitas Mataram menerapkan model pembelajaran *mnemonic* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan hasil pencapaian 75% dalam menerapkan model *mnemonic* pada penelitiannya. Sehingga pengaruh penggunaan model pembelajaran *mnemonic* cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan dari latar belakang di atas, peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Model pembelajaran *Mnemonic* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Siswa Pada Materi Kesultanan Demak di Kelas X IPA 2 SMA Terpadu Darussalam Semester Genap Tahun Ajaran 2021-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *mnemonic* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi kerajaan Islam di Demak di kelas X IPA 2 SMA Terpadu Darussalam semester genap tahun ajaran 2021/2022?”

Agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis memfokuskan rumusan masalah tersebut menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Sub Bab ini dibuat untuk memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan penelitian terhadap variabel yang ada. Rumusan ini dibuat dengan kalimat tanya. Dengan demikian uraian dari rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran *mnemonic* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi kerajaan Islam di Demak di kelas X IPA 2 SMA Terpadu Darussalam semester genap tahun ajaran 2021/2022?
- 2) Bagaimana pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *mnemonic* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi kerajaan Islam di Demak di kelas X IPA 2 SMA Terpadu Darussalam semester genap tahun ajaran 2021/2022?
- 3) Apakah terdapat pengaruh setelah menggunakan model pembelajaran *mnemonic* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi kerajaan Islam di Demak di kelas X IPA 2 SMA Terpadu Darussalam semester genap tahun ajaran 2021/2022?

1.3 Definisi Operasioal

Definisi operasional merupakan definisi yang membatasi ruang lingkup atau pengertian variable-variabel yang diamati atau diteliti (Notoatmodjo, 2005). Untuk menghindari munculnya perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang dimaksud maka peneliti memberi penegasan istilah terhadap judul penelitian “Pengaruh Model pembelajaran Mnemonic Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Siswa Pada Materi Kesultanan Demak di Kelas X IPA 2 SMA Terpadu Darussalam Semester Genap Tahun Ajaran 2021-2022”. Maka, definisi operasioal dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Model pembelajaran *mnemonic* merupakan suatu trik untuk membantu siswa agar informasi atau materi yang diajarkan mudah diingat atau materi dapat diserap secara maksimal dan mudah diingat oleh siswa tersebut. (Ii, 2005: 28)
- 2) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa melakukan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. (Rusmono, 2017: 10)

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum ialah menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *mnemonic*. Akan tetapi secara khusus tujuan penelitian untuk:

- 1) Mengetahui pelaksanaan pengaruh model pembelajaran *mnemonic* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Indonesia materi pokok kerajaan Islam di Demak di kelas X IPA 2 SMA Terpadu Darussalam semester genap tahun ajaran 2021/2022.
- 2) Mengetahui pengaruh model pembelajaran *mnemonic* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Indonesia materi pokok kerajaan Islam di Demak di kelas X IPA 2 SMA Terpadu Darussalam semester genap tahun ajaran 2021/2022.
- 3) Mengetahui terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *mnemonic*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan memiliki nilai kegunaan bagi semua pihak terkait dengan topik penelitian ini. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya :

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam penggunaan model pembelajaran *mnemonic*, baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta memberi informasi mengenai pengaruh model pembelajaran *mnemonic* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran sejarah Indonesia materi pokok kerajaan Islam di Demak di kelas X IPA 2 SMA Terpadu Darussalam semester genap tahun ajaran 2021/2022.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kemampuan yang berkaitan dengan penyusunan dan rancangan kegiatan pembelajaran sejarah khususnya pada pokok bahasan yang lebih efektif sehingga permasalahan yang dihadapi dapat diminimalkan.

1.5.2.2 Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini dapat membantu dan memberikan masukan dalam penggunaan model pembelajaran mnemonic tepatnya juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5.2.3 Bagi Guru

Melalui penelitian ini guru dapat menggunakan model pembelajaran sebagai sumber informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dan masukan positif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran mnemonic.

1.5.2.4 Bagi Siswa

Melalui penelitian ini siswa dapat memahami materi ajar dengan bantuan model pembelajaran mnemonic, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan belajar siswa.

1.5.3 Kegunaan Empiris

1.5.3.1 Bagi Siswa

Penggunaan model pembelajaran mnemonic dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran mnemonic dapat menjadikan pembelajaran lebih praktis, sehingga diharapkan dapat membantu siswa dalam mengingat materi pelajaran dan memahaminya.

1.5.3.2 Bagi Guru

Model pembelajaran mnemonic dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengadakan pembelajaran yang lebih baik. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Hal tersebut kemudian diharapkan dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan kualitas hasil belajarnya juga.